

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik sosial kesenian ronggeng hadir pada tradisi dalam acara adat Minangkabau, seperti baralek (penyelenggaraan pesta pernikahan), sunat rasul, batagak rumah dan yang lain. Kemudian ditampilkan juga dalam acara non-adat, seperti memperingati hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus, membuat *event* dalam acara kepemudaan pada saat hari libur nasional, seperti pada momen Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha serta diundang dalam acara hari ulang tahun suatu daerah, seperti moment setiap tahun dalam merayakan hari ulang tahun pasaman yang mana kesenian ronggeng juga diundang.
2. Aspek yang memberdayakan (*enabling*) terjadinya praktik sosial kesenian ronggeng dalam mendukung keberadaannya adalah kesenian ronggeng memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Minangkabau, kesenian ronggeng sebagai media pembelajaran, kesenian ronggeng sebagai kesenian yang diwariskan dan terdapatnya dukungan dari elit/tokoh masyarakat terhadap kesenian ronggeng.
3. Aspek yang mengekang (*constraining*) terjadinya praktik sosial kesenian ronggeng dalam mendukung keberadaannya yakni keberatan tokoh agama terhadap kehadiran perempuan dalam pertunjukkan kesenian ronggeng, yakni sebelumnya keseluruhan dalam pemain ronggeng berdasarkan dari

kalangan laki-laki semua, namun kini salah satu dari penarinya yaitu penari utamanya diperankan oleh perempuan. Kemudian dibatasi penonton dalam menari dan tidak mudah untuk mendapatkan pemain ronggeng yang dapat berpantun serta memainkan alat musik ronggeng secara khusus biola.

4. Agen dalam mempertahankan keberadaan kesenian ronggeng adalah kesenian ronggeng dianggap lebih menghibur dibandingkan dengan kesenian yang lain, interaksi yang kuat antara pemain dan penonton dalam kesenian ronggeng serta kesenian ini diklaim sebagai kesenian tradisional yang populer.

4.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis kepada beberapa pihak adalah:

1. Hendaknya jika masyarakat Nagari Simpang ingin kesenian ronggeng tetap mengalami keberlanjutan sepanjang waktu, maka perlu melakukan bimbingan belajar untuk memainkan alat musik ronggeng terhadap anak tanggung. Karena penulis melihat bahwa cukup kesulitan bagi para pemain ronggeng yang sekarang untuk mencari pengganti pemain musik ronggeng, secara khusus biola, karena dalam satu grup kesenian ronggeng, hanya satu atau dua orang yang dapat memainkan biola. Karena faktanya merekalah yang akan menjadi generasi penerus kesenian ini, jadi perlu melakukan pembekalan bagi mereka.
2. Meskipun dilakukan beberapa perubahan pada bagian tertentu pada kesenian ronggeng, namun sebaiknya tidak menghilangkan esensi atau nilai-nilai kultural yang terdapat didalam kesenian ronggeng tersebut. Faktanya

memang telah adanya suatu perubahan, namun biarlah perubahan yang dibuat tidak merugikan masyarakat yang menyaksikan pertunjukkan ini. Kemudian perubahan yang kelak akan dilakukan, biarlah sesuai dengan perkembangan perilaku masyarakat di Nagari Simpang, supaya kesenian ini tetap eksis dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat.

